

Kohesivitas Kelompok pada Anggota Komunitas Online Otaku Indonesia

Oleh:

Novy Kumala Eka Anggraeni,

Effy Wardati Maryam

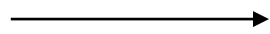
Program Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

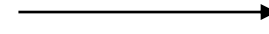
Februari, 2023

Pendahuluan

**Anggota Komunitas
Online
Otaku Indonesia**



**Terjadi peningkatan jumlah
anggota yang keluar dari komunitas
secara drastis**



**Permasalahan
terkait dengan
kohesivitas
kelompok**



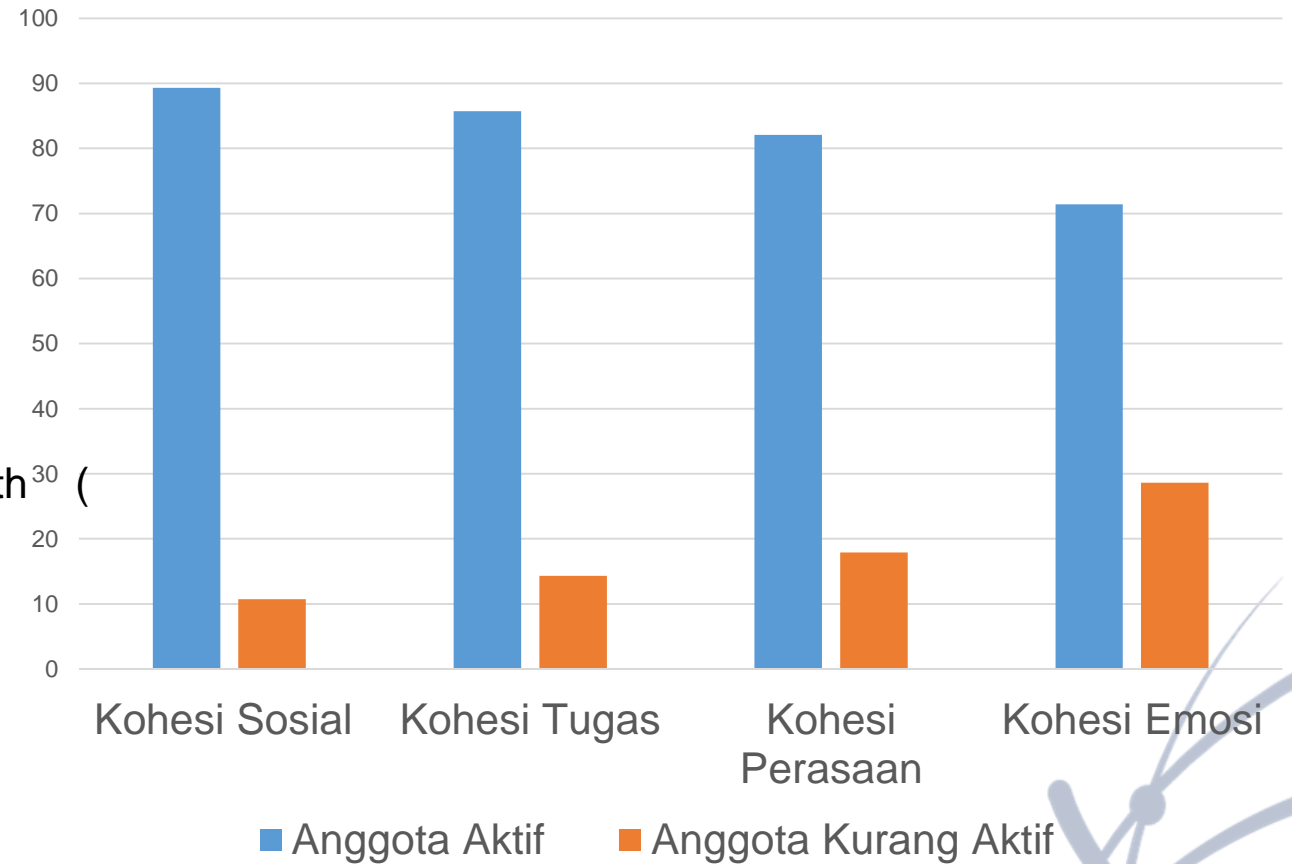
- Widianoro (2019) kohesivitas itu muncul karena adanya kemauan dari setiap orang yang menjadi bagian dari sebuah kelompok dikarenakan adanya keinginan sendiri untuk bersatu.
- Kohesivitas kelompok ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Robbins dan Judge, memiliki pendapat bahwa Ukuran kelompok, ada atau tidaknya kesepakatan tentang tujuan kelompok, bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain, status kelompok, apakah kelompok bersaing satu sama lain, sistem penghargaan untuk anggota atau sistem penghargaan, isolasi dari kelompok. semua berdampak pada kohesivitas kelompok.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui sebanyak hampir setengah dari anggota keluar dari komunitas di awal tahun. Selain itu juga terdapat anggota yang kurang aktif meski tidak keluar dari komunitas. Hal ini didukung dengan hasil survey awal, terdapat anggota yang memiliki permasalahan terkait dengan aspek kohesivitas

Aspek-Aspek Kohesivitas Kelompok Menurut Forsyth (Prasandu,2018)

- 1) Kohesi Sosial
- 2) Kohesi Tugas.
- 3) Kohesi Perasaan.
- 4) Kohesi Emosi.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimanakah gambaran Kohesivitas Kelompok pada anggota komunitas online Otaku Indonesia?

Metode

Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat kohesivitas kelompok pada anggota populasi. (Winarsunu,2017)

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas online Otaku Indonesia yang berjumlah 51 orang menggunakan Metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi atau yang bisa disebut teknik total sampling. (Novitasari,2022)

Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yaitu berupa skala kohesivitas kelompok. Skala kohesivitas kelompok disusun berdasarkan teori dari Forsyth, yang dikembangkan oleh Prasandhu. teori ini sendiri menggunakan 4 aspek atau dimensi yakni sosial,tugas,perasaan,emosi (Prasandhu,2018)

Analisa Data

Metode analisis data statistik deskriptif digunakan oleh peneliti sebagai teknik analisis. dengan bantuan SPSS 25

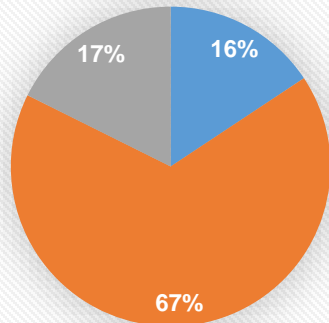
Hasil

Kohesivitas Kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	7.8	7.8	7.8
	Sedang	36	70.6	70.6	78.4
	Rendah	11	21.6	21.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

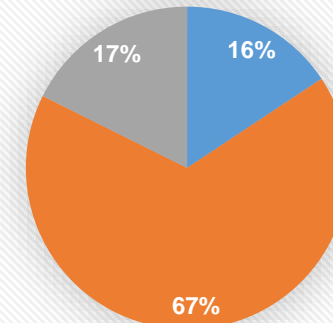
Hasil

Aspek Sosial



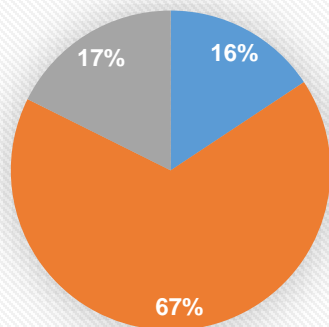
■ Tinggi ■ Sedang ■ Rendah

Aspek Tugas



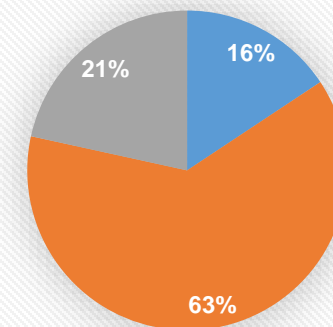
■ Tinggi ■ Sedang ■ Rendah

Aspek Perasaan



■ Tinggi ■ Sedang ■ Rendah

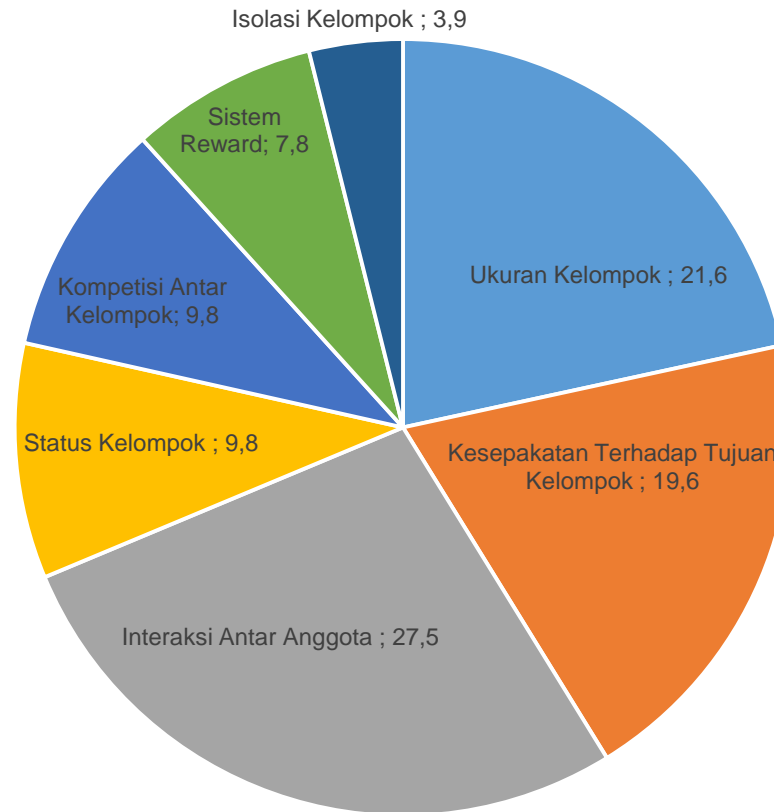
Aspek Emosi



■ Tinggi ■ Sedang ■ Rendah

Hasil

- Hal-hal yang mempengaruhi kohesivitas kelompok

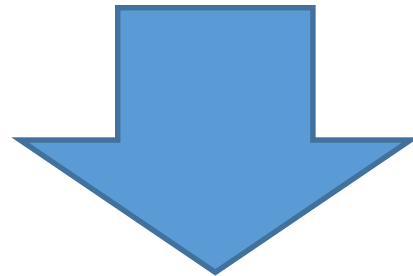


Pembahasan

- Pada Aspek sosial sebagian besar responden berkategori sedang kemudian sebagian kecil pada kategori rendah dan sisanya yakni kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota komunitas online Otaku Indonesia memiliki kemampuan untuk mengembangkan daya tarik antar anggota dan mampu untuk saling memberikan manfaat satu sama lain serta membangun kebersamaan dengan sesama anggota
- Pada aspek tugas ini sebagian besar responden berkategori sedang , sebagian kecilnya lagi berkategori rendah dan tinggi mengindikasikan bahwa anggota komunitas online Otaku Indonesia sebagian besar mampu untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan dan dalam posisi dan peran yang sudah disepakati ini sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai komunitas
- Pada aspek perasaan sebagian besar responden berkategori sedang. Sedangkan sisanya pada kategori tinggi dan rendah Sehingga, dapat diketahui pada anggota komunitas Otaku Indonesia sebagian besar memiliki perasaan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok dan memiliki rasa saling percaya satu sama lain.
- Dari segi aspek emosi, sebagian besar anggota komunitas online Otaku Indonesia memiliki rasa saling bersatu, memiliki kemampuan untuk saling berkomitmen, dan mampu mengembangkan rasa percaya diri dan antusias.

Pembahasan

- Kohesivitas kelompok pada anggota komunitas online Otaku Indonesia setengah dipengaruhi oleh kemampuan untuk berinteraksi antar anggota sebagian kecil dipengaruhi oleh ukuran kelompok, kemudian sebagian kecil dipengaruhi oleh kemampuan para anggotanya untuk mengembangkan sikap untuk sepakat terhadap tujuan kelompok. Selanjutnya sebagian kecil lainnya dipengaruhi oleh status kelompok, kompetisi antar kelompok, system reward, dan isolasi kelompok.



Nikmaturrohmah (2018) menyatakan bahwa peristiwa yang berpengaruh pada anggota kelompok mendukung proses yang terjadi di dalam kelompok melalui interaksi. Yang kemudian memunculkan situasi yang berbeda ketika anggota kelompok ini berinteraksi satu sama lain. Sehingga kohesivitas kelompok dapat terbentuk dengan adanya interaksi yang khas

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 36 orang dengan frekuensi 70,6 % memiliki tingkat kohesivitas dalam kategori sedang . Pada faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok, faktor interaksi dalam kelompok memiliki pengaruh paling besar yakni sebesar 27,5% dari 51 orang dengan frekuensi 14 maka dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok pada komunitas online Otaku Indonesia berasal dari interaksi antar sesama anggotanya.

Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis :** Sebagai referensi bagi perkembangan psikologi sosial terutama mengenai teori kohesivitas kelompok pada komunitas online Otaku Indonesia
- 2. Manfaat Praktis :**
 - **Bagi Anggota Komunitas Otaku Indonesia :** Sebagai informasi tambahan bagi anggota komunitas Otaku Indonesia tentang gambaran kohesivitas kelompok dan aspek-aspek yang mempengaruhi kohesivitas kelompok itu sendiri
 - **Bagi Pengurus Komunitas Otaku Indonesia :** Sebagai sarana pendukung yang dapat digunakan untuk membantu upaya peningkatan kohesivitas kelompok

Referensi

- 1] Y. Herlambang, “Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia,” Vol. 2019.
- [2] M. F. Sustanance, M. Syafiq, S. Psi, M. Sc, And U. Email, “Kohesivitas Pada Komunitas Vespa (Studi Kasus Rosok Scooter Jahanam),” Pp. 1–6, 2019.
- [3] Prasadhu, “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Kecemasan Berkompetisi Pada Atlet Ukm Futsal Fakultas Di Universitas Islam Indonesia,” 2018.
- [4] M. Ahabba, M. Widjanarko, And K. Mohammad, “Hubungan Interaksi Sosial Dan Harga Diri Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Di Kudus,” J. Psikohumanika, Vol. 13, No. 2, Pp. 64–73, 2021.
- [5] D. Widianoro, F. Psikologi, U. I. Riau, F. Psikologi, And U. I. Riau, “Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Kepemimpinan Karyawan Universitas Islam Riau Group Cohesiveness Is Reviewed In Leadership At Islamic University Of Riau,” Vol. 2, No. 2, Pp. 60–65, 2019.
- [6] I. P. Wulansari, “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa,” Skripsi Thesis, No. 2, Pp. 1–9, 2018.
- [7] W. Ayu Saputri And Moordiningsih, “Peran Pemimpin Dalam Kohesivitas Kelompok Marching Band Universitas Di Yogyakarta,” 2018..

Referensi

- [8] M. Ar And M. Salehudin, “Profil Kohesivitas Kelompok Mahasiswa Yang Bermukim Di Perkotaan,” *Sosiohumaniora J. Ilm. Ilmu Sos. Dan Hum.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 1–11, 2021, Doi: 10.30738/Sosio.V7i2.9793.
- [9] N. Nikmaturrohmah, “Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas Transmania,” Pp. 413–419, 2018.
- [10] T. Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Edisi Revi. Malang: Umm Publisher, 2017
- [11] Y. Novitasari And M. Fauziddin, “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, Pp. 3570–3577, 2022, Doi: 10.31004/Obsesi.V6i4.2333.
- [12] A. Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [13] D. Widianoro And I. Herawati, “Mini Review : Open Access A Mini Review : Overview Of Employee Group Cohesiveness,” Vol. 3, Pp. 272–274, 2020.
- [14] V. R. Trihapsari, “Kohesivitas Kelompok Dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi ‘ X ’ Yogyakarta Group Cohesiveness And Organization Commitment Among Financial Advisors In Insurance Firm ‘ X ’ Yogyakarta,” Pp. 12–20, 1999.

Referensi

- [15] D. Herman And N. Widiastuti, “Group Cohesivity In Xtc Community (Pac Cimenyan) Children Of The Cimenyan Branch),” Vol. Iii, No. Ii, Pp. 157–167, 2020.
- [16] A. Roshanty, F. Hidayat, G. Rahmita, And U. Hakim, “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Mahasiswa Anggota Baru Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Bidang Kesenian Di Universitas Negeri Malang,” Vol. 1, No. 3, Pp. 170–177, 2021.
- [17] A. Mahmud, “Kohesivitas Kelompok Dan Pemecahan Masalah Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bola Basket Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,” 2012.
- [18] P. Purwaningtyastuti And A. D. Savitri, “Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin Pada Anak-Anak Panti Asuhan,” *Philanthr. J. Psychol.*, Vol. 4, No. 2, P. 118, 2020, Doi: 10.26623/Philanthropy.V4i2.2616.

